

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan dua pertiga wilayahnya berupa perairan sehingga potensi sumberdaya hayati, sumber nirhayati, dan jasa kelautannya sangat besar . Keadaan tersebut seharusnya meletakkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor riil yang potensial di Indonesia dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Selama ini strategi pembangunan perikanan lebih bersifat eksploitasi sumber daya sehingga mengakibatkan penurunan kualitas ekosistem lingkungan dan tidak memperhatikan nilai tambah ekonomis yang dapat diperoleh dari sektor tersebut (Rediastuti, dkk, 2011).

Salah satu cara untuk menangani hal tersebut adalah melalui penanganan hasil/pengolahan (agroindustri). Agroindustri mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia terutama dalam transformasi struktur perekonomian dan dominasi sektor perikanan ke dominasi sektor agroindustri. Selama ini Indonesia telah menggalakkan pembangunan agroindustri dengan mendorong dan menyediakan kemudahan investasi dalam sektor agroindustri.

Pembangunan agroindustri memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan daerah. Daerah yang ingin membangun ekonomi kerakyatan harus menjadikan pembangunan agribisnis sebagai fokus perhatian pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saragih (2001), bahwa strategi pembangunan daerah yang paling tepat dan efektif adalah melalui pembangunan sistem agribisnis (agroindustri).

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang mempunyai potensi besar terhadap sektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Jumlah produksi perikanan tangkap mencapai 20.603,3 ton lebih rendah dari perikanan budidaya yaitu 39,8 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012). Selain itu, sektor perikanan memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Pamekasan. Sektor perikanan menyumbang hampir 9,53 % terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan (BPS, 2012). Angka tersebut belum menjadikan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya para nelayan sejahtera. Oleh karena itu, demi meningkatkan pembangunan perikanan,

Kabupaten Pamekasan perlu mengetahui komoditas hasil tangkap unggulan perikanan yang dimiliki oleh masing-masing daerah (pesisir) di Kabupaten Pamekasan. Penentuan komoditas hasil tangkap unggulan merupakan langkah awal menuju pembangunan perikanan untuk mengembangkan agroindustri pengolahan ikan di Kabupaten Pamekasan.

Salah satu daerah di Kabupaten Pamekasan yang berpotensi untuk pengembangan agroindustri pengolahan ikan adalah Kecamatan Tlanakan. Ditinjau dari jumlah produksi ikan, Kecamatan Tlanakan memiliki potensi yang tinggi dan sangat mendukung untuk pengembangan agroindustri pengolahan ikan. Namun jika dilihat dari jumlah produksi hasil pengolahan perikanan di Kecamatan Tlanakan, ternyata masyarakat hanya bisa memanfaatkan 39,67% dari jumlah produksi ikan tangkap yang ada. Hal ini terlihat dari data jumlah produksi ikan tangkap dan jumlah produksi pengolahan hasil perikanan (tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Poduksi Ikan Tangkap dan Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Pamekasan Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Produksi Ikan Tangkap (Ton)	Produksi Pengolahan Hasil Perikanan (Ton)	Persentase Pemanfaatan (%)
Tlanakan	6.244,1	2.477,1	39,67
Pademawu	6.583,5	3.423,7	52,00
Galis	118,1	50,8	43,02
Larangan	875,1	665,4	76,04
Pasean	4.156,0	3.159,4	76,02
Batu Marmar	2.328,5	1.049,2	45,06

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pamekasan, 2012 (Diolah)

Seharusnya dengan potensi perikanan tangkap laut yang dimiliki oleh Kecamatan Tlanakan, masyarakat setempat bisa memanfaatkan hasil tangkapannya dengan maksimal sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Selama ini, masyarakat pesisir Kecamatan Tlanakan kurang memanfaatkan ikan yang mempunyai nilai ekonomis rendah menjadi makanan olahan turunan, mereka hanya memanfaatkannya menjadi ikan kering/asin saja dan usahanya pun masih berskala industri rumah tangga/kecil. Jarang sekali masyarakat yang memanfaatkannya menjadi makanan olahan turunan seperti abon, bakso, dan lainnya, padahal keuntungannya lebih tinggi dibandingkan dengan hanya dikeringkan. Ada sebagian masyarakat yang mengolahnya namun banyak kendala yang mereka hadapi dalam mengembangkan

usahanya diantaranya usaha masih menggunakan cara tradisional baik dari faktor teknologi maupun faktor manajemen, bahan baku bersifat musiman (tidak kontinyu), kapasitas produksi pengolahan rata-rata kecil karena permodalan yang terbatas, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dengan modal yang cukup dan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan pengusaha agroindustri pengolahan ikan bisa memanfaatkan ikan yang memiliki keunggulan baik dilihat dari jumlah produksi maupun nilai ekonomi ikan menjadi produk yang memiliki *competitive advantage* dan nilai ekonomi tinggi serta dapat menyerap tenaga kerja. Dengan adanya agroindustri yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal diharapkan agar menjadi kekuatan baru di subsektor perikanan dan munculnya agroindustri di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan sebagai sektor yang memimpin (*leading sector*).

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Hasil Tangkap Unggulan (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan)**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menjadi komoditas hasil tangkap unggulan di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan berdasarkan karakteristik dan nilai ekonomis ikan?
2. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri berbasis komoditas hasil tangkap unggulan di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komoditas hasil tangkap unggulan di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan berdasarkan karakteristik dan nilai ekonomis ikan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri berbasis komoditas hasil tangkap unggulan di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.